

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong dalam Agustinova (2015: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena (Agustinova, 2015: 10).

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menginterpretasikan suatu fenomena tanpa melibatkan data numerik dan memperoleh hasil yang mendalam. Peneliti bertujuan memberikan penjelasan secara rinci mengenai strategi konvergensi *newsroom* yang diterapkan oleh manajemen redaksi media regional terhadap alur kerja jurnalistik di ruang redaksi. Sementara analisis deskriptif pada penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman realitas yang kompleks terhadap suatu fenomena dalam hal ini berkaitan dengan konvergensi *newsroom*. Dengan begitu, hasil penelitian akan memberikan sebuah pemahaman baru berdasarkan pandangan informan yang dipilih dan bukan untuk menjelaskan suatu hubungan maupun menguji hipotesis.

### 3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dipahami sebagai garis besar dari pengamatan selama melakukan sebuah penelitian. Adanya fokus penelitian ini akan membantu peneliti untuk membatasi penelitian kualitatif yang sedang dilakukan (Hermawan & Amirullah, 2021: 194). Dengan demikian peneliti menjadi lebih memahami arah penelitiannya dan tidak terjebak pada banyak data. Sedangkan penelitian ini akan berfokus untuk memperoleh data dari pendapat informan dan sumber lainnya mengenai strategi konvergensi *newsroom* yang diterapkan *Solopos*. Kemudian mengidentifikasi tipe *newsroom* milik *Solopos* selama menjalankan konvergensi media berdasarkan model konvergensi *newsroom* milik Schantin.

### 3.3. Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan atau secara langsung untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Sementara Sugiyono (2012) membedakan jenis data penelitian kualitatif berdasarkan sumbernya menjadi dua (Firdaus & Zamzam, 2018: 102), adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dan diberikan langsung pada peneliti sendiri baik perorangan atau organisasi (Firdaus & Zamzam, 2018: 102). Data primer dalam penelitian ini antara lain hasil wawancara dengan perwakilan redaksi *Solopos* terkait penerapan

konvergensi *newsroom* yang terjadi dalam manajemen ruang redaksi dan hasil observasi pada ruang redaksi *Solopos*.

## 2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau tidak diberikan secara langsung kepada peneliti baik secara internal maupun eksternal (Firdaus & Zamzam, 2018: 102). Data sekunder umumnya berupa data yang sudah menjadi publikasi atau file digital. Data ini dalam penelitian berfungsi untuk memperkuat data primer yang telah ditemukan peneliti. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah profil perusahaan, susunan redaksi, denah *layout* struktur ruang redaksi dan sejumlah postingan konten pada beberapa *platform* Solopos Media Group (surat kabar *Harian Umum Solopos*, situs online *Solopos.com*, media sosial *Solopos* dan situs online radio *Soloposfm.com*).

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat mendeskripsikan penerapan konvergensi *newsroom* yang terjadi dalam ruang redaksi *Solopos*, penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Teknik wawancara melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban (Agustinova, 2015: 33). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang mana

merupakan kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Sarosa, 2021: 23). Pemilihan jenis wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan pandangan khusus para narasumber secara lebih terbuka namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan pemandu yang telah disusun peneliti. Jenis wawancara model tersebut dirasa tepat untuk digunakan peneliti karena lebih bebas dari wawancara terstruktur namun juga lebih terarah dari wawancara tidak terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan perwakilan bagian redaksi *Solopos* yang mengetahui penerapan konvergensi *newsroom* dalam ruang redaksi *Solopos*. Tahap wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi, pemikiran, dan pendapat secara detail dari informan terkait alur kerja jurnalistik yang terjadi dalam ruang redaksi selama media *Solopos* menjalankan proses konvergensi. Peneliti melakukan wawancara pada bulan Juli-Agustus 2022 secara daring dan wawancara langsung pada Griya Solopos Media Group (SMG) di Jl. Adi Sucipto 190, Karangasem, Kota Surakarta.

## 2) Observasi

Observasi secara langsung dilakukan untuk mengamati dan mengetahui situasi sebenarnya yang terjadi dalam ruang redaksi. Tujuan observasi adalah untuk melihat aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam ruang redaksi, tim redaksi yang terlibat dalam aktivitas tersebut dan penempatan *layout* struktur ruang redaksi secara fisik. Sejumlah aspek pengamatan yang digunakan ini sekiranya berkaitan dengan penerapan

konvergensi *newsroom* dan membantu untuk mengklasifikasikan tipe *newsroom*. Dengan begitu dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan alur kerja jurnalistik dalam ruang redaksi yang berkonvergensi, koordinasi antar jurnalis, serta bagaimana bentuk integrasi ruang redaksi dalam Solopos Media Group (SMG).

### 3) Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang memiliki posisi penting dalam penelitian (Sutopo dalam Agustinova, 2015: 129). Dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah sumber tertulis yang berkaitan tentang penerapan konvergensi *newsroom* dalam ruang redaksi *Solopos*. Data diambil dari situs resmi *Solopos* dan data internal perusahaan yang telah dipublikasikan diantaranya adalah profil perusahaan, susunan redaksi, denah *layout* struktur ruang redaksi, dan sejumlah postingan konten pada beberapa *platform* Solopos Media Group (surat kabar *Harian Umum Solopos*, situs online *Solopos.com*, dan media sosial *Solopos*).

### 3.5. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan sejumlah pertimbangan tertentu (Sugiyono dalam Agustinova, 2015: 55). Teknik *purposive sampling* yang digunakan peneliti adalah *key informants sampling*. Patton (2014: 536) menyebutkan *key informants* adalah

orang-orang yang berpengetahuan khusus tentang suatu topik dan bersedia untuk berbagi pengetahuan tersebut berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka.

Maka informan pada penelitian ini ditentukan dari jabatan informan yang dianggap tahu mengenai strategi penerapan konvergensi di ruang redaksi media *Solopos*. Informan untuk wawancara dipilih berdasarkan kriteria khusus yang sekiranya mampu memberikan penjelasan terkait masing-masing peran dalam pengelolaan ruang redaksi *Solopos* tersebut. Kriteria informan yang dibutuhkan antara lain pengambil kebijakan terkait strategi konvergensi *Solopos* dan pelaku kebijakan yaitu jurnalis yang terlibat dalam pra dan pasca konvergensi. Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengambil informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1.** Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan Informan
1.	Danang Nur Ihsan	Redaktur Pelaksana <i>Solopos.com</i>	Sebagai salah satu pengambil kebijakan di ruang redaksi yang mengetahui keseluruhan alur kerja jurnalis antar <i>platform</i> dalam perusahaan <i>Solopos</i> .
2.	Oriza Vilosa	<i>Content Manager</i> Koran <i>Harian Umum Solopos</i>	Informan yang terlibat langsung dalam proses produksi berita dan distribusi berita di dalam ruang redaksi <i>Solopos</i> versi <i>cetak</i> .
3.	Sri Sumi Handayani	<i>Content Manager Solopos.com</i>	Informan yang terlibat langsung dalam proses produksi berita dan distribusi berita di dalam ruang redaksi <i>Solopos.com</i> .
4.	Tri Rahayu	Reporter <i>Solopos.com</i>	Informan yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, dan penulisan berita di dalam ruang redaksi <i>Solopos</i> .

### 3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti selanjutnya akan menganalisis data yang telah diperoleh dari pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Menurut Moleong (2004: 103) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis interaktif pada dasarnya terdiri atas tiga komponen aktivitas yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan. Analisis data ini dilakukan dalam proses siklus dengan terus membandingkan antara seluruh data yang didapatkan dan data lain secara berkelanjutan (Ambarwati, 2022: 167). Adapun tiga komponen model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Agustinova, 2015: 64) adalah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyempurnaan data dalam hal ini berarti pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang masih kurang. Dalam tahap reduksi, maka peneliti akan memberi tanda atau kode pada rangkuman data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait konvergensi *newsroom* media *Solopos*. Kemudian data tersebut

akan diklasifikasikan dalam kategorisasi berdasarkan topik atau tema yang menarik dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

## 2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan (Agustinova, 2015: 65). Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Maka pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah melalui tahap reduksi dalam bentuk teks naratif disertai bagan, tabel, matriks, serta gambar. Langkah ini dilakukan secara rinci dan terstruktur agar mempermudah peneliti melakukan penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah terkait konvergensi *newsroom* media *Solopos*.

## 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang dijabarkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami (Agustinova, 2015: 68). Dalam penelitian ini, kesimpulan akan diperoleh berdasarkan hasil penyajian data dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dikomparasi dengan tinjauan konseptual serta teori terkait tema penelitian. Komparasi ini perlu dilakukan untuk memperoleh kesimpulan sekaligus sebagai



proses verifikasi terhadap temuan data sehingga dapat menemukan hasil penelitian dan kesimpulan yang akurat.

### **3.7. Pemeriksaan Keabsahan Data (Validitas)**

Hasil penelitian kualitatif sering kali masih diragukan kebenarannya karena beberapa hal seperti subjektivitas peneliti, kelemahan alat penelitian dan sumber data yang kurang kredibel (Agustinova, 2015: 43). Faktor-faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi hasil akurasi sebuah penelitian. Dengan demikian, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data. Agustinova (2015: 43) menyatakan validitas data adalah suatu ukur yang menunjukkan tingkat ketepatan dan keabsahan suatu instrumen.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Lexy J. Moleong (2004: 178) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan aspek lain di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang dipilih peneliti adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang telah diperoleh pada sumber yang berbeda (Hermawan & Amirullah, 2021: 225). Peneliti akan membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi menggunakan sumber lain dengan meminta konfirmasi atau mewawancarai sumber lain tersebut untuk menguji kredibilitas data.